



# PENYULUHAN PERAN USAHA MIKRO KECIL DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DISTRIK JAYAPURA SELATAN

Eddy Pelupessy<sup>1</sup>, Farida Kaplele<sup>2</sup>, Nur Asmarani<sup>3</sup>, Herry M. Polontoh<sup>4</sup>,  
Sobardo Hamonangan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Cendrawasih, Jayapura, Papua, Indonesia

Email : [Farida.Kaplele16@gmail.com](mailto:Farida.Kaplele16@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan kegiatan penyuluhan Peran Usaha Mikro Kecil Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat memberikan penggambaran dan masukan mengenai pendekatan dinamis dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil yang merupakan plasma dari ekonomi kerakyatan sebagaimana digaungkan oleh Undang-Undang Otonomi Khusus Papua. Basis Usaha Mikro Kecil sendiri dan ekonomi rakyat secara umum sangat lemah dalam visi dan sikap wirausaha dan manajemen bisnis yang paling mendasar, walaupun sering diklaim cukup bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi yang belum dapat teratasi sampai sekarang. Eksistensi usaha kecil masih belum terlepas dari beberapa permasalahan klasik yang menyertainya. Terutama akses modal dan kesempatan peluang usaha, disamping masalah produksi pemasaran, lapangan kerja dan teknologi.

**Kata Kunci :** Peran Usaha Mikro Kecil, Pemberdayaan, Ekonomi Masyarakat, Penyuluh

## 1. Pendahuluan

Masyarakat di Kota Jayapura belum paham betul strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) dan ekonomi rakyat yang secara umum tetap harus berbasis pada dua pilar utama yaitu (1) tegaknya system dan mekanisme pasar yang sehat, (2) berfungsinya aransemen kelembagaan atau regulasi pemerataan ekonomi efektif, namun menegakkan dua pilar utama tersebut sering terjebak pada pilihan strategi pemihakan yang skeptis dan cenderung mementingkan hasil dari pada proses yang harus dilalui untuk mendapatkan hasil akhir tersebut. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 Tentang Larangan Praktek Monopoli Dan Persaingan Tidak Sehat juga menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan guna meningkatkan kinerja dan daya saing Usaha Mikro kecil (UMK) Pendekatan pertama, adalah memberdayakan Usaha Mikro kecil (UMK) agar mampu menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas. Beberapa dimensi kualitas produk adalah:

- a. Kinerja. Dimensi ini mengenai seberapa baik suatu produk melakukan apa yang memang semestinya dilakukan;
- b. *Features*. Menggambarkan pemik-pemik yang melengkapi atau meningkatkan fungsi dasar produk;
- c. Keandalan. Dimensi kualitas ini berkaitan dengan kemampuan produk untuk bertahan selama penggunaan yang biasa;
- d. Kesesuaian. Dimensi ini berkaitan dengan seberapa baik produk tersebut sesuai dengan standar. Untuk konsumen individu, kesesuaian (*confirmance*) lebih pada tercapainya standar-standar subyektif, seperti kesegaran (untuk sayur-sayuran), kemurnian (untuk air minum), dan keamanan (untuk alat-alat listrik);
- e. Daya tahan. Daya tahan (*durability*) adalah ukuran umur produk, dan teknologi modern memungkinkan hal ini;
- f. Kemudahan Perbaikan. Produk yang digunakan untuk jangka waktu, lama sering harus diperbaiki atau dipelihara dan rancangan produk yang memudahkan perbaikan menambah nilai produk;
- g. Keindahan. Kualitas tidak selalu bergantung pada kemampuan fungsional. Keindahan (*aesthetics*) suatu produk bagaimana produk tersebut dilihat dan dirasakan dapat menjadi dimensi yang penting;
- h. Persepsi terhadap kualitas. Dimensi ini tidak didasarkan pada produk itu sendiri tetapi pada citra atau reputasinya. Iklan, peringkat dari para pakar, dan pendapat teman dan keluarga dapat mempengaruhi persepsi kita pada kualitas produk.

Dimensi-dimensi Kualitas Jasa adalah :

- a. **Berwujud.** Artinya dapat dilihat pelanggan saat jasa sedang dikerjakan, antara lain fasilitas, pegawai, perlengkapan, dan peralatannya;
- b. **Keandalan.** Sama seperti produk, jasa juga harus andal, demikian juga personil jasa harus dapat melakukan pekerjaannya secara konsisten, akurat, dan dapat diandalkan;
- c. **Responsif.** Pelanggan tidak ingin harus menunggu untuk dilayani;
- d. **Kepastian.** Pelanggan mengharapkan personil jasa sopan dan terpelajar. Melalui tindakan dan penampilannya, orang yang menyediakan jasa menampilkan kepercayaan dan keyakinan;

- e. **Empati.** Personil jasa harus menunjukkan perhatian yang tulus pada para pelanggan dan memenuhi kebutuhannya.

UMK yang ingin memenangkan persaingan dalam pasar bebas harus dapat memenuhi tuntutan dimensi kualitas produk dan jasa dari core business yang dikembangkannya, jika tidak besar kemungkinan akan kalah bersaing dengan produk dan jasa dari luar.

Pendekatan kedua, adalah penumbuhan iklim usaha yang kondusif bagi berkembangnya koperasi dan UMK Tanpa adanya iklim usaha yang kondusif mustahil koperasi dan UMK dengan keterbatasannya akan mampu bersaing dengan pelaku bisnis lainnya.

Dalam rangka pemberdayaan dan penumbuhan iklim usaha yang kondusif ini beberapa program yang dapat ditempuh antara lain:

### **1) Pengembangan Kewirausahaan.**

Dalam rangka meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing, UMK harus mampu berpacu tidak lagi hanya dengan mengandalkan sumber daya alam yang dimiliki tetapi juga menggunakan SDM yang lebih bermutu dan berwawasan Iptek. Dengan kata lain, keunggulan kompetitif harus dibangun melalui peningkatan mutu SDM dan kemampuan menguasai teknologi. Dalam hal ini, pemasyarakatan dan pembudayaan kewirausahaan menjadi sangat strategis dan dengan sendirinya sangat dibutuhkan. Melalui kewirausahaan ini diharapkan akan tumbuh wirausaha unggul yang memiliki ciri-ciri antara lain berani mengambil risiko, memiliki etos kerja yang tinggi, memiliki daya saing yang gigih dan ulet, mampu menghadapi persaingan, tanggap dan dinamis, mempunyai tujuan yang jelas dan mampu merencanakan usahanya dengan baik, memiliki motivasi yang tinggi, antisipatif terhadap perubahan dan akomodatif terhadap lingkungan, kreatif mencari dan menciptakan peluang pasar dan meningkatkan produktivitas serta efisien, dan selalu berusaha meningkatkan keunggulan dan citra perusahaan melalui investasi baru di berbagai bidang. Oleh sebab itu, sasaran pemasyarakatan dan pembudayaan kewirausahaan sangat luas, meliputi generasi muda, pemimpin informal masyarakat, dunia usaha, aparat pemerintah, masyarakat awam, dan sebagainya. Namun, selain dari sisi kemauan yang dikembangkan melalui gerakan kewirausahaan nasional, kita juga perlu meningkatkan mutu SDM dari sisi kemampuannya, khususnya pada UMK Dalam hal ini, di pedesaan dapat diterapkan dan dikembangkan program desa cerdas teknologi.

## 2) Program Kemitraan.

Program kemitraan ini dimaksudkan adalah kerja sama usaha antara UMK dengan UB yang disertai unsur pembinaan oleh UB kepada mitra binaannya dengan mengikuti prinsip-prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Dalam kemitraan yang berkembang baik hendaknya tidak ada unsur belas kasih (*charity*) dari UB kepada koperasi dan UMK Adapun tujuan kemitraan ini adalah di samping untuk mem-berdayakan UMK juga dalam rangka menumbuhkan struktur dunia usaha nasional yang lebih kokoh dan efisien sehingga mampu menguasai dan mengembangkan pasar domestik serta sekaligus meningkatkan daya saing global. Di Indonesia kemitraan ini belum berkembang dengan baik.

## 3) Pengembangan Teknologi.

Dengan pengembangan desa cerdas teknologi akan memberikan arti bahwa usaha yang tadinya dilakukan sendiri-sendiri kini dilakukan secara bersama-sama. Keberhasilan yang tadinya bersifat lokal disebarluaskan hingga ke tingkat nasional. Kegiatan yang tadinya terbatas pada kelompok-kelompok kecil tertentu diusahakan hingga mencakup kelompok masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, masyarakat pedesaan termasuk PKM, anggota dan pengelola koperasi diharapkan lebih mampu memanfaatkan dan menguasai teknologi yang tersedia. Pada akhirnya, dapat meningkatkan kemampuan manajerial mereka menjadi lebih profesional dan sekaligus mampu menangani kegiatan usaha berbasis teknologi yang memberikan nilai tambah lebih besar.

Selanjutnya, peningkatan mutu SDM koperasi dan UMK tersebut di atas akan memberikan dampak yang lebih besar jika diikuti dengan penataan kelembagaannya. Di sisi yang satu, kita perlu mendorong agar seluruh usaha-usaha kecil yang dikelola oleh masyarakat dapat dihimpun dan diintegrasikan ke dalam koperasi sehingga dapat lebih efisien melalui kekuatan sinergi yang built-in dalam tubuh koperasi. Di sisi yang lain, kita perlu mendorong koperasib dan UMK untuk lebih terkait dengan UB dalam bentuk kemitraan.

Menurut ketentuan pasal 1 angka 8 UU UMK pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah. Dunia usaha dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk pertumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap usaha mikro, kecil dan menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Konsep pemberdayaan lahir sebagai antithesis terhadap

model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kajian sebagai berikut :

- (1) Proses pemusatan kekuatan terbangun dari pusatan faktor produksi
- (2) Pemusatan kekuatan terhadap faktor produksi akan melahirkan masyarakat pengusaha pinggiran. Kekuasaan akan membangun sistem pengetahuan, dan sistem politik, sistem hukum dan teknologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi, dan
- (3) Kooperasi sistem pengetahuan, dan sistem politik, sistem hukum dan teknologi secara sistematis akan menciptakan kelompok masyarakat berdaya dan masyarakat tuna daya. Artinya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai.

## **2. Metode**

Berpijak pada penjelasan di atas sebagaimana permasalahan ketidaktahuan pelaku usaha mikro kecil Orang Asli Papua akan keberadaan KAPP, maka perlu dilakukan penyuluhan diantaranya melalui:

- A. Ceramah yang meliputi penyebaran informasi tentang keberadaan KAPP untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemandirian usaha mikro kecil dalam mengakses sumber permodalan dan penjaminan dari perbankan.
- B. Pelatihan motivasi, yang meliputi :
  - 1) Pemahaman kredit perbankan
  - 2) Pengelolaan kredit perbankan
  - 3) Pemerbenan penjaminan
  - 4) Penyelesaian kredit macet
- C. Monitoring dan Evaluasi

Dari uraian di atas, maka metode dan capaian yang digunakan adalah sebagai berikut : metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif. Metode ini akan memberikan *feedback* kepada masyarakat khususnya masyarakat yang berada disekitar Distrik Jayapura Selatan.

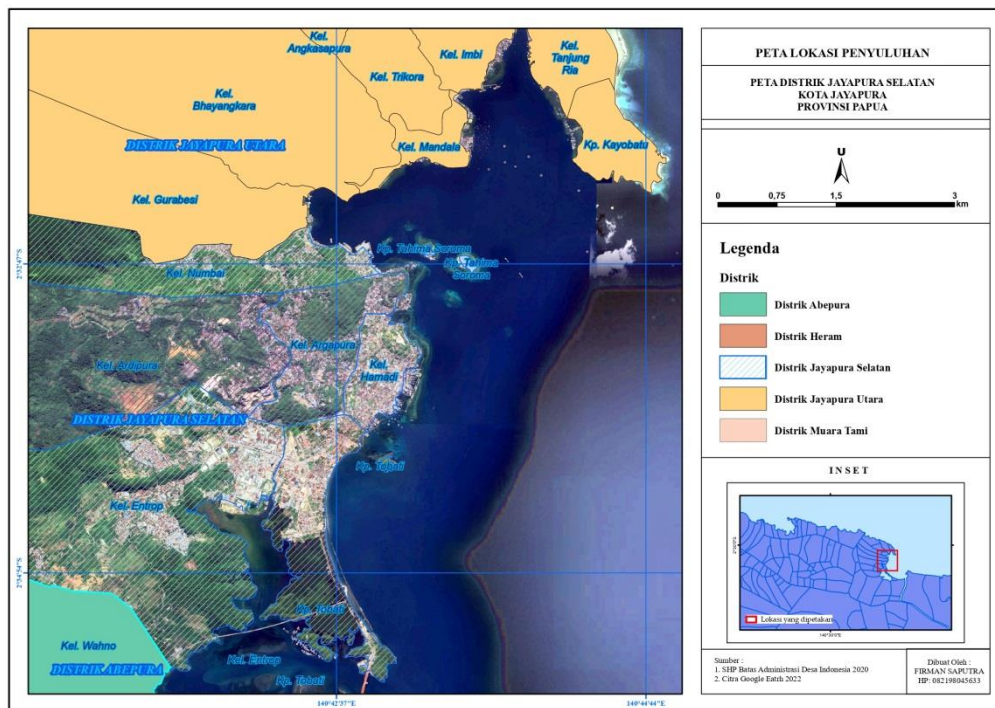
## **3. Hasil dan Pembahasan**

Beberapa literature menyebutkan bahwa konsep pemberdayaan mulai menjadi diskursus pembangunan. Ketika orang mulai mempertanyakan makna pembangunan,

karena kurangnya pemahaman mengenai pemberdayaan, maka dalam wacana praktik pembangunan pemberdayaan dipahami secara beraham, yang paling umum adalah pemberdayaan disepadankan dengan partisipasi, padahal keduanya mengandung pengertian dan spirit yang tidak sama. Berikut beberapa aktifitas yang dilakukan dalam proses penyuluhan di Distrik Jayapura Selatan yang dilakukan oleh Fakultas Hukum Universitas Cenderawasih sebagai Berikut :



Gambar 1 Aktivitas Kelompok Penyuluhan



Gambar 2 Peta Lokasi Kegiatan

Dari berbagai pandangan konsep pemberdayaan Usaha Mikro Kecil pada uraian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah

penguatan kepemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan yang dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek kebijakannya. Karena persoalan atau isu strategis perekonomian masyarakat bersifat local spesifik dan problem spesifik. Dalam kaitannya dengan pemberdayaan W. Friedmann memiliki pandangan bahwa setiap rumah tangga memiliki tiga macam kekuatan yaitu kekuatan sosial, kekuatan politik dan kekuatan psikologis.

#### **4. Kesimpulan**

Pentingnya penyuluhan Usaha Makro dan Kecil dalam memberdayakan masyarakat, agar masyarakat di Distrik Jatapura Selatan memahami tentang Perekonomian Berbasis Kerakyatan.

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Penulis ucapkan terima kasih seluruh akademis maupun praktisi yang ikut bergabung pada kegiatan ini, terkhusus para dosen dilingkungan Fakultas Hukum Universitas Cenderawasih yang telah memfasilitasi berjalannya kegiatan di wilayah Distrik Jayapura Selatan, Kota Jayapura, Provinsi Papua.

#### **Referensi**

Ina Primiana, *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*, Alfabeta, Bandung, 2009.

Melyadi Nitisastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Alfabeta, Bandung, 2009.

Surat Kabar Harian Cenderawasih Pos, Jayapura, 2022.

Suhedi, at al, *Iklm Usaha. Mikro, Kecil dan menengah di Indonesia*, PT. Akademika Jakarta, 2009.

Tulus Tambunan, *UMKM di Indonesia*, ghelia Indonesia, 2009.

Eddy Pelupessy, *Kapita Selektu Hukum Bisnis*, Inara Publisher, Malang, 2023